**Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Gay Sarawat**

**dalam Serial Film *2gether: The Series***

**Ni Kadek Ratri Pramitha1), I Gusti Agung Alit Suryawati2), I Dewa Ayu Sugiarica Joni3)**

1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

E-mail: [ratrigpramitha@gmail.com1](mailto:ratrigpramitha@gmail.com1)) , [igaalitsuryawati@unud.ac.id2](mailto:igaalitsuryawati@unud.ac.id2)) , [idajoni@unud.ac.id3](mailto:idajoni@unud.ac.id3))

***ABSTRACT***

*The existing social construction emphasizes that the ideal gender behavior is in accordance with sex identity, namely that men is masculine and women is feminine and must like the opposite sex. Various stereotypes then emerged for homosexuals, one of which was gay who did not have masculinity. This study purpose to define the masculinity through Sarawat’s character in 2gether: The Series through quaIitative approach and Roland Barthes semiotic anaIysis. The conclusion of this research are in the form of several categories masculinity’s representation according to David and Brannon with Beynon on the characters of Sarawat and the character Sarawat is identified as gay king.*

***Keywords****: Masculinity, Gay, Semiotic of Roland Barthes, Character*

**1. PENDAHULUAN**

Film, memiliki peran signifikan dalam pembentukan persepsi masyarakat berdasarkan makna pesan di baliknya. Film tidak hanya berdampak positif terhadap pesan yang disampaikan, tetapi juga kerap memuat pesan yang bersifat negatif bahkan salah dalam merepresentasikan konstruksi sosial, contohnya pada pembagian peran berdasarkan heteronormativitas. Masyarakat heteronormatif menganggap seks sebagai penentu gender yang kemudian akan menentukan orientasi seksual seseorang, yang menyebabkan kelompok homoseksual yang kerap diasosiasikan sebagai perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan apa yang dibentuk dalam masyarakat.

Laki-laki homoseksual yang dianggap tidak berhasil memenuhi konsep heteronormatif memicu asumsi bahwa gay bukanlah laki-laki yang “sebenarnya”. Kesalahpahaman dan stereotip kepada kaum gay pun mulai mencuat. Strong (2004) dalam bukunya *Human Sexuality: Diversity in Contemporary America* menyatakan bahwa salah satu stereotip pada laki-laki homoseksual yaitu semua gay bersifat dan bersikap feminim yang mengarah pada persepsi umum bahwa laki-laki gay tidak menunjukkan tanda-tanda maskulinitas (Thilafi, 2021).

Maskulinitas dapat didefinisikan sebagai cara agar laki-laki dapat diterima di masyarakat, dalam kata lain maskulinitas merupakan nilai yang diharapkan masyarakat untuk dimiliki laki-laki dan cenderung menyingkirkan nilai homoseksualitas (Frangky, 2012). Payne (dalam Christy, 2011) mengatakan bahwa penyingkiran terhadap gay ditandai dengan keadaan di mana maskulinitas laki-laki telah hilang atau dikenal dengan istilah *crisis of masculinity.*

Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk semakin menunjukkan bahwa individu yang termasuk ke dalam homoseksual untuk dapat mengekspresikan kaumnya, salah satunya adalah dengan memposisikan karakter homoseksual sebagai tema sekaligus tokoh utama dalam serial film *2gether: The Series*. Pengemasan yang menarik dan ringan dari serial film *2gether: The Series* kemudian menjadikan *2gether: The Series* menjadi serial film yang berjaya sejak pemutaran perdana hingga *episode* terakhirnya. Tagar dengan topik #2getherTheSeries selalu menempati posisi teratas pada setiap trending topic worldwide di Twitter setiap episode barunya ditayangkan (Koaysomboon, 2020). Serial film ini juga menerima berbagai nominasi dalam ajang penghargaan bergengsi, di mana 6 diantaranya keluar sebagai pemenang, termasuk pada *Tokyo Drama Awards* 2021 untuk nominasi *Special Award for Foreign* *Drama* (overseasidol.com, 2021).

**2.KAJIAN PUSTAKA**

**Film sebagai Bentuk Komunikasi Massa**

Komunikasi yang disampaikan melalui media massa merupakan definisi dari komunikasi massa. Media merupakan alat perantara sumber dengan penerima yang dapat dibaca, dilihat dan didengarkan oleh siapa saja. Komunikasi massa membagi media penyalurannya menjadi 2 jenis, yaitu cetak dan elektronik. Film, salah satu media massa yang berbentuk elektronik, merupakan media komunikasi audiovisual sebagai sarana untuk menghantarkan pesan kepada sekumpulan orang di suatu tempat. Film dinilai memiliki dampak yang signifikan bagi khalayaknya.

**Representasi**

Representasi bersumber dari “*represent*” dengan makna *stand for* bermakna “artinya” atau “*act as delegate for*” yang memiliki arti berperan menjadi simbol dari sesuatu.

**Gender di Thailand**

Thailand merupakan negara yang secara hukum telah mengakui keberadaan ‘gender ketiga’. Dalam budayanya yang lebih luas telah mengakui keberadaan 18 gender, yang merupakan bagian dari bahasa umum yang terdapat di Thailand. 18 klasifikasi gender tersebut adalah sebagai berikut.

1. *(Straight) Male*, merupakan lelaki yang tertarik dengan perempuan
2. *(Straight) Female*, adalah perempuan yang tertarik pada lelaki.
3. *Tom*, yaitu perempuan yang berpakaian dan bersikap layaknya lelaki, yang tertarik dengan perempuan dan *Dee*.
4. *Dee*, yaitu perempuan yang tertarik pada perempuan yang maskulin.
5. *Tom Gay*, yaitu perempuan yang memiliki ketertarikan pada *Tom* dan *Dee*.
6. *Bisexual*, didefinisikan sebagai perempuan yang dapat menyukai perempuan maupun lelaki.
7. *Boat,* merupakan lelaki yang tertarik perempuan maupun lelaki.
8. *Gay Queen,* adalah lelaki feminim yang tertarik lelaki juga
9. *Gay King*, merupakan lelaki maskulin yang juga menyukai lelaki.
10. *Tom Gay Queen¸*sebagai *Tom* yang tertarik pada *Tom* yang feminim.
11. *Tom Gay King*, merupakan *Tom* maskulin yang tertarik pada *Tom*.
12. *Tom Gay Two Way,* yaitu *Tom Gay King* sekaligus *Tom Gay Queen*.
13. *Lesbian*, yaitu perempuan juga tertarik pada perempuan.
14. *Kathoey* (*Lady Boy)*, yaitu lelaki mendapatkan oprasi pIastik untuk menjadi perempuan.
15. *Adam*, yaitu lelaki tertarik pada *Tom* atau perempuan layaknya lelaki.
16. *Angee*, merupakan *Lady* *Boy* yang tertarik pada *Tom*.
17. *Cherry*, adalah perempuan yang memiliki ketertarikan pada lelaki *Gay* dan *Lady* *Boy*.
18. *Samyaan*, yaitu perempuan yang tertarik pada *Tom* dan *Lesbian*.

**Maskulinitas**

Maskulinitas merupakan sifat yang mejadi ciri khas seorang laki-laki. Maskulintas sendiri disebabkan oleh konstruksi yang dibangun oleh masyarakat dan adat yang berlaku terkait laki-laki. Lelaki identik sebagai sosok yang penuh ambisi, kasar, dan perkasa. Connel (2005) membagi maskulinitas menjadi maskulinitas hegemonik dan maskulinitas subordinat.

Konsep maskulinitas pun mengalami perubahan. Beynon menggambarkan sosok laki-laki maskulin dalam setiap dasawarsa yaitu pada tahun sebelum 1980−an, 1980−an, 1990−an dan 2000−an. Berdasarkan pembangian tersebut, Deborah David dan Robert Brannon (1976) bersama dengan John Beynon (2002) kemudian mencetuskan karakteristik maskulinitas lelaki, yaitu:

1. *No sissy stuff* yaitu tidak keperempuan-perempuanan baik dalam bersifat maupun bersikap,
2. *Be a big wheel* yaitu mendapatkan pengakuan dan pengaguman dari orang lain,
3. *Give ‘em hell* yaitu memiliki aura kejantanan yang agresif
4. *Be a sturdy oak* yaitu menyembunyikan emosinya dan bertindak rasional,
5. *New man as narcissist* yaitu memanjakan diri melalui properti yang menunjang penampilannya,
6. *New man as nurturer* yaitu bersifat layaknya ayah dan tidak sungkan untuk melakukan aktivitas di area domestik,
7. *New lad* yaitu membangun kehidupannya disekitar dunia sepak bola, minum-minuman beralkohol, kekerasan dan hooliganism,
8. *Metrosexual*.yaitu peduli dengan gaya hidup yang teratur.

**Homoseksual Dalam Film**

Homoseksual dalam film kerap digambarkan sebagai sosok yang sangat bertentangan dari heteroseksual (Dhaenens, 2011). Connell (1992) menyatakan bahwa laki-laki yang diidentifikasi sebagai homoseksual akan dikeluarkan dari sifat maskulin karena identik dengan hal-hal yang berbau seperti perempuan. Penggambaran mengenai homoseksual melalui media massa laki-laki kerap menunjukkan sisi feminim (Purcell, 2014). Penggambaran negatif tersebut memunculkan kesalahpahaman dan stereotip tentang homoseksualitas. Alfian Rokhmansyah (2016) menyatakan bahwa para gay seringkali dianggap sebagai laki-laki yang tidak berhasil beradaptasi dengan budaya maskulin sehingga banyak terpinggirkan dari laki-laki atas cemoohan dari perilaku yang terlalu feminim.

**Semiotika RoIand Barthes**

RoIand Barthes diketahui sebagai seorang ahli pikir strukturalis yang mempraktekkan bentuk linguistik dan semiotika Berdasarkan tanda bekerja yang diciptakan oleh Barthes, diketahui tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Di saat yang sama, tanda denotatif merupakan penanda konotatif.

**3. METODELOGI PENELITlAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif paradigma konstruktivis. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu serial film *2gether: The Series* dan sekunder. Semiotika Roland Barthes merupakan teknik analisis yang digunakan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Serial *2gether: The Series* merupakan sebuah serial komedi romantis dari Thailand, berdasarkan sebuah novel karya JittiRain pada tahun 2019 dengan judul serupa. Disutradarai oleh Weerachit Thongjila, serial film ini terdiri dari 13 *episode* dengan total durasi keseluruhan 9 jam 8 menit. Berlatar dunia perguruan tinggi, serial film ini mengisahkan bagaimana seorang yang berusaha menyingkirkan penggemar berat yang mengganggu dengan menjalani hubungan palsu dengan salah satu idola pada universitas mereka.

Penelitian dalam serial film *2gether: The Series* berfokus pada maskulinitas yang ditampilkan secara visual yang ditampilkan oleh pemeran utama bernama Sarawat. Serial film *2gether: The Series*, melalui tokoh Sarawat yang merupakan seorang gay menunjukkan bahwa karakter Sarawat masuk ke dalam kategori maskulinitas subordinat. Kendati demikian, maskulinitas yang ditunjukkan oleh karakter Sarawat sesuai dengan penjabaran karakteristik maskulinitas yang dicetuskan David, Brannon dan Beynon, antara lain: *no sissy stuff* (tidak keperempuan-perempuanan), *be a big wheel* (mendapatkan pengaguman dari orang lain), *give ‘em hell* (berani dan agresif), *be a sturdy oak* (mampu menahan emosi), *new lad* (membangun kehidupan di dunia minum-minuman beralkohol dan sepak bola) dan *metrosexual*, sedangkan untuk karakteristik *new man as narcisist* dan *new man as nurturer* tidak ditampilkan oleh Sarawat. Penggambaran sifat maskulinitas tersebut sesuai dengan salah satu istilah dari 18 pembagian gender di Thailand yaitu karakter Sarawat yang diidentifikasikan sebagai gay king.

**5. KESIMPULAN**

1. *2gether: The Series* merupakan salah satu film berbentuk serial yang mengangkat genre romantis antar laki-laki, yang menjelaskan bahwa laki-laki yang berorientasi seksual gay tidak hadir dengan stereotip yang beredar di masyarakat. Melalui tokoh Sarawat, gay tidak lagi digambarkan sebagai laki-laki yang bersifat feminim dan dianggap sebagai bahan ejekan atau olokan. Tokoh gay dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter maskulin.
2. Karakter tokoh Sarawat dalam serial film *2gether: The Series* mampu merepresentasikan karakter maskulinitas yang dicetuskan David, Brannon dan Beynon, meskipun termasuk ke dalam kategori maskulinitas subordinat.
3. Karakter Sarawat dalam serial film *2gether: The Series* diidentifikasikan bergender gay king, yang didasarkan dengan karakteristik maskulinitas yang direpresentasikan dan klasifikasi gender yang terdapat di Thailand. Dalam kata lain, serial film ini berusaha untuk menyalurkan pengetahuan baru mengenai gender di Thailand.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies*: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Bentang.

Benyahia, S, C., F., & White, J. 2009. *A2 Film Studies: The Essential Introduction (Essentials)*. New York: Routledge.

Givens, David B. 2006. *The Nonverbal Dictionary*. Washington: Center for Nonverbal Studies.

Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*. Urbana: University of Illinois Press.

Nietzel, Dkk. 1998. *Abnormal Psychology*. Boston: Allyn Dan Bacon, Inc.

Preminger, A. 2001. *Semiotik (Semiology)*. Terjemahan Rachmat Djoko Pradopo. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Jurnal**

Adhyatmika, I, G. 2019. Representasi Toleransi Dalam Lirik Lagu Peradaban Karya Grup Musik Feast. *E-Jurnal Medium*. Vol. 1, No.1 Hal. 1-12.

Demartoto, A. 2010. Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media. Jurnal Jurusan

Rakhmahappin, Y. and Prabowo, A. 2014. KECEMASAN SOSIAL KAUM HOMOSEKSUAL GAY DAN LESBIAN. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2, 2 (Oct. 2014).

**Online**

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* <http://kbbi.web.id/pusat>. Diakses pada 21 Maret 2022.

Ningrum, V, N. (2019, 6 April). Biara Thailand Punya Aturan Buat Bisku Transgender. https://www.jawapos.com/internasional/06/04/2019/biara-thailand-punya-aturan-buat-biksu-transgender/. Diakses pada tanggal 1 November 2021.